

**Faktor-faktor yang mempengaruhi Investasi Asing di DKI Jakarta tahun 1999-
2015**

JURNAL



Oleh:

Nama : Muhammad Zailye farhan

Nomor Mahasiswa : 14313470

Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA
2018**

Faktor-faktor yang mempengaruhi Investasi Asing di DKI Jakarta tahun 1999-2015

Muhammad Zailye Farhan

(zailyfarhan@yahoo.co.id)

Universitas Islam Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pengaruh Inflasi, Upah Minimum Provinsi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar terhadap Investasi Asing Langsung di DKI Jakarta. Data penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta periode 1999-2015. Penelitian ini menggunakan metode regresi dengan (OLS) Ordinary Least Square menggunakan Eviews 9.0. Berdasarkan hasil, nilai R-squared 0,555233, yang menunjukkan bahwa 55,55% Investasi Asing Langsung di DKI Jakarta dapat dijelaskan oleh upah minimum provinsi, tenaga kerja, dan infrastruktur. Sedangkan 44,45% variabel penanaman modal asing dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan Upah Minimum Provinsi dan Suku Bunga berpengaruh signifikan dan negative terhadap penanaman modal asing, sementara Inflasi dan Nilai Tukar tidak signifikan terhadap penanaman modal asing di DKI Jakarta.

Kata kunci : Investasi Asing Langsung, Inflasi, Upah Minimum Provinsi, Suku Bunga, Nilai Tukar.

1. PENDAHULUAN

Pembangunan menjadi suatu proses kegiatan yang dianggap penting dan wajib dilaksanakan oleh semua negara, karena globalisasi yang disertai dengan kemajuan teknologi dan perkembangan ilmu pengetahuan telah berdampak pada perubahan dan pembaharuan dalam semua aspek kehidupan manusia. Sehingga dalam proses pembangunan harus mencakup seluruh aspek baik ekonomi maupun sosial. Seperti yang terdapat dalam (Todaro, 2006), menyebutkan bahwa pembangunan merupakan suatu kenyataan fisik sekaligus tekad suatu masyarakat untuk berupaya sekeras mungkin melalui serangkaian kombinasi proses sosial, ekonomi dan institusional demi mencapai kehidupan yang serba lebih baik.

Pembangunan pada intinya bertujuan untuk menjadikan kehidupan masyarakat yang lebih makmur dan sejahtera. Sejahtera merupakan kondisi tidak miskin dan menjadi keinginan setiap orang, sedangkan kemakmuran merupakan bagian yang memungkinkan orang-orang bermasyarakat dengan baik, tenang dan tidak menimbulkan kecemburuan sosial (Dumairy, 1996). Untuk mencapai hal tersebut, keberhasilan pembangunan sering diidentikan dengan tingkat pertumbuhan ekonominya. Karena semakin tinggitingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara, semakin tinggi pula tingkat kesejahteraannya

Salah satu indikator pertumbuhan ekonomi menurut adalah akumulasi modal atau pembentukan modal. Akumulasi modal atau pembentukan modal terjadi apabila sebagian pendapatan ditabung dan diinvestasikan kembali dengan tujuan memperbesar output dan pendapatan dikemudian hari. Pembentukan modal membantu tercapainya swasembada suatu negara dan mengurangi hutang luar negeri. Pembentukan modal dihimpun melalui investasi (Todaro, 2000). Dengan meningkatnya pendapatan nasional, maka diharapkan dapat meningkatkan perekonomian, dengan kemajuan pembangunan ekonomi yang telah dicapai,

maka diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, khususnya di DKI Jakarta dengan penanaman modal.

Investasi adalah melakukan sesuatu (dalam konteks seluas-luasnya) di waktu saat ini, dengan harapan untuk mendapatkan manfaat yang lebih banyak dimasa yang akan datang. Investasi merupakan salah satu komponen yang penting dalam GNP. Investasi memiliki peran penting dalam permintaan agregat. Pertama bahwa pengeluaran investasi lebih tidak stabil apabila dibandingkan dengan pengeluaran konsumsi sehingga fluktuasi investasi dapat menyebabkan resesi. Kedua, bahwa investasi sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi serta perbaikan dalam produktivitas tenaga kerja. Pertumbuhan ekonomi sangat bergantung pada tenaga kerja dan jumlah stok kapital (Setyowati & Fatimah: 2007).

Sebagai negara berkembang, Indonesia membutuhkan dana yang cukup besar untuk melaksanakan pembangunan nasional. Kebutuhan dana yang besar tersebut terjadi karena adanya upaya untuk mengejar ketertinggalan pembangunan dari negara-negara maju, baik di kawasan regional maupun kawasan global. Disamping berupaya menggali sumber pembiayaan dalam negeri, pemerintah juga mengundang sumber pembiayaan luar negeri, salah satunya adalah investasi asing langsung (Sarwedi, 2002).

Penanaman modal atau investasi merupakan langkah awal kegiatan produksi. Pada posisi semacam ini investasi pada hakekatnya juga merupakan langkah awal kegiatan pembangunan ekonomi. Dinamika penanaman modal mempengaruhi tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi dan mencerminkan marak atau lesunya perekonomian. Dalam upaya menumbuhkan perekonomian setiap negara senantiasa menciptakan iklim yang dapat menggairahkan investasi. Sasaran yang dituju bukan hanya masyarakat atau kalangan swasta dalam negeri, tetapi juga investor asing (Dumairy, 1996).

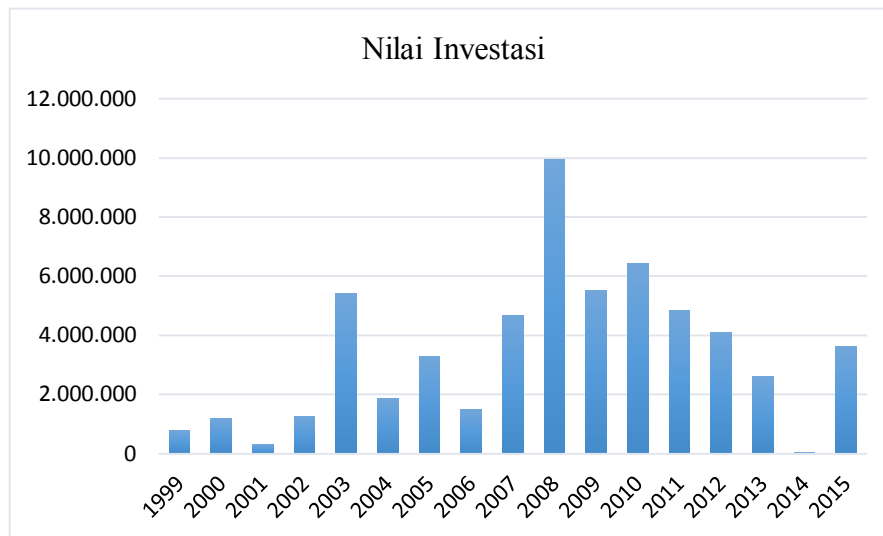
Dinamika pembangunan nasional di perlukan pembaharuan di berbagai bidang, pembaharuan tersebut bukan semata untuk pertumbuhan atau pembangunan ekonomi tetapi lebih kepada persiapan manusianya, mengingat

Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) sudah menjadi tantangan bagi bangsa indonesia. Untuk hal ini, sangat di perlukan kerangka dasar dan regulasi/kebijakan penanaman modal untuk meningkatkan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi.

Timbulnya keinginan untuk menarik investor dimulai sejak era pemerintahan orde baru hingga saat ini. Namun sempat terjadi krisis moneter di tahun 1997 yang diawalinya dengan terdepresiasinya mata uang rupiah terhadap dolar amerika. Depresiasi nilai tukar rupiah dampaknya masih terasa sampai sekarang. salah satu cara untuk kembali menggerakkan roda perekonomian adalah dengan cara mengundang masuknya investor asing di indonesia. UU no.25 tahun 2007 tentang penanaman modal asing yang menggantikan undang-undang sebelumnya yaitu UU no.1 tahun 1967. Adanya investasi asing masuk ke indonesia akan berdampak positif pada APBN, karena APBN adalah sumber pendapatan negara, maka pinjaman modal asing berfungsi sebagai anggaran belanja negara yang di peruntukan bagi sektor-sektor perekonomian negara agar dapat tumbuh dan berkembang secara maksimal dan efisien.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik DKI Jakarta, jumlah nilai investasi asing langsung di DKI Jakarta mengalami peningkatan yang cukup stabil, nilai investasi terbesar terjadi pada tahun 2008, sedangkan nilai investasi terkecil terjadi pada tahun 2001 pada tabel 1.1

Grafik 1.1



Perkembangan realisasi Investasi Asing di DKI Jakarta 1999-2015

Sumber: Badan Pusat Statistik DKI Jakarta, Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu DKI Jakarta.

2. KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1. Kajian Pustaka

1. Neni Utami (2014) memakai variable yang sama dengan penelitian yang dibuat oleh penulis yaitu variable independen yaitu Upah Minimum Provinsi. Sedangkan mempunyai perbedaan dalam metode analisis dalam metode analisis data dimana menggunakan regresi data panel dan variable independen yang berbeda.
2. Sarwedi (2002) memakai variable yang sama dengan penelitian yang dibuat oleh penulis yaitu variable independen yaitu Upah Minimum Provinsi. Sedangkan mempunyai perbedaan dalam metode analisis dalam metode analisis data dimana menggunakan Metode kuadrat terkecil sederhana (ordinary least square) dengan mengaplikasikan model kesalahan (error correction model) dan variable independen yang berbeda.

3. Pada penelitian Yuni Sulistyorini (2011) memakai variable yang sama dengan penelitian yang dibuat oleh penulis yaitu variable independen yaitu Upah Minimum Provinsi dan Inflasi. Sedangkan mempunyai perbedaan dalam metode analisis dalam metode analisis data dimana menggunakan Metode kuadrat terkecil sederhana (ordinary least square) dengan mengaplikasikan model kesalahan (error correction model) dan variable independen yang berbeda.
4. Penelitian Brenda Aditama, V.S. Tripriyo P.S, Fatchun Hasyim (2016). memakai variable yang sama dengan penelitian yang dibuat oleh penulis yaitu variable independen yaitu Upah Minimum Provinsi, Suku Bunga dan mempunyai perbedaan dalam metode analisis dalam metode regresi linier berganda dan variable independen yang berbeda.
5. Hadi Setiawan (2014) memakai variable yang sama dengan penelitian yang dibuat oleh penulis yaitu variable independen yaitu Upah Minimum Provinsi. Sedangkan mempunyai perbedaan dalam metode analisis dalam metode OLS (Ordinary Least Square) dan variable independen yang berbeda.
6. Azam dan Lukman (2010) berjudul “Determinan FDI di India, Pakistan dan Indonesia tahun 1971-2005) mempunyai perbedaan dalam metode analisis dengan metode OLS (Ordinary Least Square) dan variable independen yang berbeda.

Berdasarkan penelitian diatas menunjukan bahwa peneliti mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi investasi asing. Terdapat perbedaan variabel bebas dan metode penelitiannya. Hal demikian dapat dijadikan referensi agar dapat menyusun skripsi yang berjudul “Faktor-faktor yang mempengaruhi Investasi Asing Langsung di DKI Jakarta tahun 1999-2015”

2.2. Landasan Teori

a. Investasi Asing

Investasi asing adalah investasi yang dilaksanakan oleh pemilik-pemilik modal asing di dalam negara kita untuk mendapatkan suatu keuntungan dari usaha yang dilaksanakannya (Irawan dan Suparmoko,1992).

b. Inflasi

Inflasi adalah keadaan dimana terjadi peningkatan harga umum secara terus menerus. Sedangkan tingkat inflasi menggambarkan perubahan harga-harga dalam suatu tahun tertentu. Indikator yang digunakan untuk mengukur inflasi adalah indeks harga konsumen, dengan perhitungan sebagai berikut :

$$INF_t = \frac{IHK_t - IHK_{t-1}}{IHK_{t-1}} \times 100$$

Dimana :

- Tingkat inflasi pada periode t :
- Indeks Harga Konsumen pada periode t :
- Indeks Harga Konsumen pada periode t-1

c. Upah Minimum Provinsi

Pasal 30 ayat 1 UU No. 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan menjelaskan bahwa upah adalah hak pekerja/ buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja/buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi pekerja/buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan atau jasa yang telah atau akan dilakukan.

d. Suku bunga

Tingkat suku bunga adalah biaya yang harus dibayarkan oleh peminjam modal atas peminjaman atau penggunaan sejumlah uang kepada pemberi pinjaman modal. Terdapat hubungan negatif antara suku bunga dan tingkat investasi. Artinya apabila suku bunga tinggi, jumlah investasi akan berkurang, sebaliknya suku bunga yang rendah akan mendorong lebih banyak investasi, Sukirno (2010). Bila tingkat suku bunga naik, pinjaman akan menjadi lebih mahal dan menyebabkan sedikit proyek yang dapat dijalankan investor.

e. Nilai tukar

Nilai tukar rupiah adalah jumlah rupiah yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing. Nilai tukar dapat menjadi pendorong masuknya investasi

ke negara tujuan, hal tersebut dikarenakan penguatan mata uang negara tujuan akan meningkatkan hasil investasi para investor.

3. METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Data tersebut merupakan data yang dikumpulkan dan diolah oleh organisasi atau instansi yang menerbitkan dan menggunakannya. Data-data tersebut diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia, dan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP).

Penelitian ini merupakan penelitian dengan analisis kuantitatif dengan metode analisis regresi berganda (*multiple regression analisys*). Analisis dengan menggunakan metode regresi berganda bertujuan untuk mengidentifikasi seberapa besar pengaruh

Variabel independen dengan variabel dependen. Regresi berganda dapat digunakan apabila dalam model regresi yang digunakan terdapat lebih dari satu variabel independen. Menurut Sugiyono (2014) persamaan regresi linier berganda yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	= Investasi Asing (US \$)	X3	= Suku Bunga (%)
a	= Koefisien konstanta	X5	= Nilai Tukar (Rp./US\$)
$b_1, b_2, b_3 \dots$	= Koefisien regresi	ε	= Error, Variabel gangguan
X_1	= Inflasi (%)		
X_2	= UMP DKI Jakarta (Rp./Bulan)		

4. HASIL PENELITIAN

a. Regresi linier berganda

Variabel	Koefisien	t-statistic	probabilitas
C	2412021	0.451482	0.6597
Inflasi	199608.9	1.013507	0.3308
UMP	-5.364481	-2.205698	0.0476
Suku Bunga	-1094472	-3.787089	0.0026
Nilai Tukar	1575.910	1.704514	0.1140
R-square		0.555233	
Adjusted R-square		0.406977	
Durbin Watson		2.150919	
Prob. F-hitung		0.033529	

Berdasarkan hasil regresi linier berganda secara parsial dan simultan terdapat hasil sebagai berikut:

- Variabel Inflasi : 199608.9 (nilai koefisien)
Uji signifikansi pada variabel inflasi didapatkan nilai probabilitas = 0.3308 > $\alpha = 10\%$ maka variabel inflasi tidak signifikan atau gagal menolak H_0 dan variabel inflasi berpengaruh positif terhadap investasi asing.
- Variabel UMP : -5.364481 (nilai koefisien)
Uji signifikansi pada variabel penanaman modal asing didapatkan nilai probabilitas = 0.0476 < $\alpha = 10\%$ maka variabel penanaman modal asing signifikan atau menolak H_0 dan variabel UMP berpengaruh negatif terhadap investasi asing.
- Variabel suku bunga : -1094472 (nilai koefisien)
Uji signifikansi pada variabel penanaman modal dalam negeri didapatkan nilai probabilitas = 0.0026 < $\alpha = 10\%$ maka variabel suku bunga signifikan karena menolak H_0 atau menerima H_a dan suku bunga berpengaruh negatif terhadap investasi asing.

- Variabel nilai tukar (Rp./US\$) : 1574.910 (nilai koefisien)

Uji signifikansi pada variabel pengeluaran pemerintah didapatkan nilai probabilitas = 0.1140 > α = 10% maka variabel nilai tukar tidak signifikan atau gagal menolak H_0 dan variabel nilai tukar berpengaruh positif terhadap investasi asing.

- Hasil output uji koefisien determinasi diketahui bahwa nilai R^2 pada penelitian ini sebesar 0.555233 atau 55,52 %. Hal tersebut menunjukkan bahwa 55,52 % variasi dari variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sedangkan sisanya sebesar 44,48 % dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar dari model yang digunakan dalam penelitian ini.

b. Uji normalitas

Hasil Uji Normalitas

Jarque-Bera	Probabilitas
2.870750	0.238026

Hasil uji normalitas pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0.238026 lebih besar dari α = 10 %, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

c. Uji Multikolinearitas

Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Nilai VIF
Inflasi	1.951536
UMP	11.18931
Suku Bunga	3.460613
Nilai Tukar	8.289506

Hasil uji multikolinieritas pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai VIF dari variabel independen inflasi, suku bunga, dan nilai tukar lebih kecil dari angka sepuluh

(VIF < 10), sedangkan variabel independen UMP lebih besar dari angka sepuluh (VIF > 10) maka data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki masalah multikolinieritas. Walaupun terjadi masalah multikolinieritas dalam penelitian ini, namun hasil dalam penelitian ini tetap berada dalam kriteria BLUE karena multikolinieritas tidak merusak keabsahan dari estimator BLUE.

d. Uji heteroskedastisitas

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Prob.F	0.1177
--------	--------

Hasil uji heteroskedastisitas Breusch-Pagan-Godfrey pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0.1177 lebih besar dari $\alpha = 10\%$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

e. Uji autokorelasi

Hasil Uji Autokorelasi

Nilai Obs*R-squared	Nilai kritis Chi-squares 5%
0.675690	0.7133

Hasil uji autokorelasi pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai Obs*R-squared sebesar 0.675690 lebih kecil dari nilai kritis Chi-squares pada taraf kepercayaan 5% sebesar 0.7133, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat atau terbebas dari masalah autokorelasi.

5. KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data, penulis memperoleh kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian mengenai Analisis Pengaruh Inflasi, Upah Minimum Provinsi, Suku Bunga dan Nilai Tukar terhadap Penanaman Modal Asing di DKI Jakarta Periode 1999-2015 sebagai berikut:

1. Hasil estimasi secara simultan Inflasi, Upah Minimum Provinsi, Suku Bunga dan Nilai Tukar berpengaruh signifikan terhadap penanaman modal asing di Provinsi DKI Jakarta.
2. Secara parsial hasil estimasi bahwa Upah Minimum Provinsi dan Suku Bunga masing-masing berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Investasi Asing di Provinsi DKI Jakarta periode, artinya ketika Upah Minimum Provinsi dan Suku Bunga mengalami penurunan maka Investasi Asing akan mengalami penurunan.
3. Inflasi dan Nilai Tukar tidak signifikan terhadap Investasi Asing di Provinsi DKI Jakarta, artinya tingkat Inflasi tidak memiliki dampak yang besar terhadap arus Investasi Asing dan Perubahan Nilai Tukar diukur dari tingkat kestabilannya sehingga Nilai Tukar yang stabil cenderung mempermudah investor untuk bisa berhitung dengan cepat dan tepat mengenai biaya produksi yang digunakan.

5.2. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang di dapat, maka implikasi yang dapat diberikan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Upah Minimum Provinsi mempunyai pengaruh negatif, yang berarti ketika Upah Minimum Provinsi naik maka Investasi Asing akan mengalami penurunan. Dengan upah yang terlalu tinggi maka akan menyebabkan investor asing enggan untuk masuk ke dalam negeri karena upah yang terlalu tinggi dan menyebabkan biaya produksi akan semakin mahal. Upah minimum provinsi di Provinsi DKI Jakarta harus diperhatikan dengan baik, karena pemberian tingkat upah yang sesuai standar hidup layak dan mampu memenuhi kebutuhan pokok pekerja merupakan salah satu faktor penentu meningkatnya produktivitas yang bertujuan untuk peningkatan penanaman modal asing. Para pekerja/ buruh harus turut menciptakan iklim investasi yang aman dan kondusif dengan tidak melakukan tindakan atau hal-hal yang membuat perusahaan dan investor merasa tidak nyaman untuk menginvestasikan dananya di Indonesia.

2. Variabel Suku Bunga mempunyai pengaruh negatif, yang berarti ketika Suku Bunga naik maka Investasi Asing akan mengalami penurunan, tetapi apabila sebaliknya maka akan mengalami peningkatan. Dengan menurunkan tingkat suku bunga, investasi dapat dirangsang untuk meningkatkan produksi nasional.
3. Variabel Inflasi tidak signifikan, artinya inflasi tidak mempunyai pengaruh terhadap investasi asing, inflasi di DKI Jakarta masih tergolong inflasi rendah. Pemerintah diharapkan menjaga angka Inflasi agar selalu dibawah 10% pertahun, menekan Jumlah Uang yang beredar dan selalu melakukan operasi pasar terbuka guna menekan angka inflasi di Indonesia khususnya di DKI Jakarta.
4. Variabel Nilai Tukar tidak signifikan, artinya perubahan Nilai Tukar tidak mempunyai pengaruh terhadap Investasi Asing, perubahan Nilai Tukar selalu mengalami perubahan yang sangat singkat, sedangkan investasi bersifat jangka panjang, investor lebih memperhatikan tingkat kestabilannya daripada nominalnya. Selain itu, DKI Jakarta selain sebagai Ibukota Indonesia, DKI Jakarta tercatat tempat destinasi bisnis terbesar di Indonesia, sehingga memiliki prospek yang baik dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Widarjono, A. 2007. *Ekonometrika Pengantar & Aplikasinya*: UPP STI YKPN: Yogyakarta
- Krugman, Paul R. dan Maurice Obstfeld. 1991. *Ekonomi Internasional*, Terjemahan, Faisal H. Basri. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mankiw, N. Gregory. 2003. *Teori Makro Ekonomi Terjemahan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Neini Utami. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Foreign Direct Investment di Indonesia, 2008-2013*. Tesis Fakultas Ekonomi dan Bisnis UGM.
- Sarwedi. 2002. *Investasi Asing Langsung di Indonesia dan Faktor yang Mempengaruhinya*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol.4, No.1, Mei 2002: 17-35 diakses dari www.jurnalakuntansi.petra.ac.id.
- Badan Pusat Statistik (BPS) DKI Jakarta, *Jakarta Dalam Angka*, Jakarta, 1999-2015.
- Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu DKI Jakarta, 1999-2015
- Bank Indonesia, *Moneter, BI Rate, Data BI Rate*, 1999-2015
- Sugiyono. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta. .2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Buku dalam Penulisan Pengertian Investasi dan Jenis Jenis Investasi :— Salim HS dan Budi Sutrisno, 2008. *Hukum Investasi di Indonesia*. Penerbit PT Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Prathama R. dan Mandala Manurung, 2002. *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi)*: Fakultas Ekonomi UI: Jakarta
- Tempo. 22 Februari 2016). *Paket Kebijakan X Mendapat Respon Negatif dari Pengusaha*. <https://m.tempo.co/read/news/2016/02/22/090747116/paket-kebijakan-x-mendapat-respon-negatif-dari-pengusaha>, diakses tanggal 24 Maret 2016.
- Sumariyah. 2004. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Cetakan keempat. UPP. AMP YKPN: Yogyakarta.
- Todaro, Michael. 2004. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Edisi Kedelapan. Penerbit Erlangga: Jakarta.

Wahyu, Wing. 2007. *Analisis Statistika dengan Eviews*. UPP STIM YKPN:
Yogyakarta.

Sukirno, Sadono. 2004. *Makroekonomi Teori Pengantar*. PT Raja Grafindo Persada:
Jakarta.